

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data primer yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang berjumlah 15 SKPD dengan memilih Badan dan Dinas yang ada di Kabupaten Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala dinas, sekretaris, dan pegawai SKPD yang bertugas di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Alasan pemilihan sampel tersebut karena pegawai/karyawan yang menjabat posisi tersebut dapat menggambarkan kinerja dari setiap yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan mampu mempresentasikan kinerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu kepala dinas, sekretaris, dan pegawai SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan memerhatikan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian adalah kepala dinas, sekretaris, dan pegawai yang ada pada 15 SKPD dengan memilih Badan dan Dinas untuk dijadikan sampel penelitian yaitu:

- 1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- 2) Dinas Pertanian dan Kehutanan
- 3) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- 4) Dinas Perijinan
- 5) Dinas Kesehatan
- 6) Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal
- 7) Dinas Kelautan dan Perikanan
- 8) Dinas Pendidikan Dasar
- 9) Dinas Perhubungan
- 10) Dinas Sosial
- 11) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
- 12) Badan Lingkungan Hidup
- 13) Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
- 14) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- 15) Badan Kepegawaian Daerah

Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Pegawai yang telah memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.
2. Telah menempuh pendidikan minimal D3.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mendatangi secara langsung ke kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden, yaitu kepala dinas, sekretaris, dan pegawai SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Responden lalu memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Kepuasan Kerja), serta satu variabel dependen yaitu Kinerja Organisasi Publik.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen, (Sugiyono, 2007).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi (X1), gaya kepemimpinan (X2), dan kepuasan kerja (X3).

a. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan serangkaian sistem yang mencakup ilmu pengetahuan, keyakinan, kebiasaan-kebiasaan, moral, hukum, dan seluruh kemampuan manusia dalam melaksanakan organisasi yang akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Desfriadi (2010) dan terdiri dari 12 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5.

Skala likert digunakan untuk mengukur respon dari responden. Skala: 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), 3 menunjukkan kurang setuju (KS), 4 menunjukkan setuju (S), 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin baiknya budaya organisasi.

b. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mulyadi dkk, 2012). Variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurjanah (2008) dan terdiri dari 15 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5.

Skala likert digunakan untuk mengukur respon dari responden. Skala: 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), 3 menunjukkan kurang setuju (KS), 4 menunjukkan setuju (S), 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin baiknya gaya kepemimpinan yang diterapkan.

c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau tidaknya seseorang terhadap pekerjaannya yang berbeda dari pemikiran objektif dan keinginan individu (Amilin dan Rosita, 2008). Variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kusuma (2014) dan terdiri dari 12 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5.

Skala likert digunakan untuk mengukur respon dari responden. Skala: 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), 3 menunjukkan kurang setuju (KS), 4 menunjukkan setuju (S), 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin baiknya gaya kepemimpinan yang diterapkan.

TABEL3.1.
Operasional Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X1) Merupakan kumpulan kepercayaan, harapan, dan nilai-nilai yang diikuti bersama oleh anggota organisasi dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Widodo, 2010)	1. Integritas 2. Profesionalisme 3. Keteladanan 4. Penghargaan terhadap Karyawan	Likert 1-5

Variabel	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X2) Merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mulyadi dkk, 2012)	1. Gaya Partisipatif 2. Gaya Pengasuh 3. Gaya Otoriter 4. Gaya Birokrasi 5. Gaya Berorientasi pada Tugas	Likert 1-5
Kepuasan Kerja (X3) Kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau tidaknya seseorang terhadap pekerjaannya yang berbeda dari pemikiran objektif dan keinginan individu, (Amilin dan Rosita, 2008)	1. Kepuasan dengan gaji 2. Kepuasan dengan promosi 3. Kepuasan dengan rekan sekerja 4. Kepuasan dengan supervisor	Likert 1-5

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen), (Sugiyono, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Organisasi Publik (Y).

Kinerja organisasi publik didefinisikan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas keahlian, pengalaman, dan kesungguhan beserta waktu (Hasibuan dan Malayu, 2007). Variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Emmyah (2009) dan terdiri dari 12 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5.

Skala likert digunakan untuk mengukur respon dari responden. Skala: 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), 3 menunjukkan kurang setuju (KS), 4 menunjukkan

setuju (S), 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin tingginya kinerja organisasi publik.

TABEL 3.2.
Operasional Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Organisasi Publik (Y) Yaitu suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas keahlian, pengalaman, dan kesungguhan beserta waktu (Hasibuan dan Malayu, 2007)	1. Kualitas kerja 2. Produktivitas 3. Kerjasama 4. Tanggung Jawab	Likert 1-5

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan faktor analisis. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki *factor loading* > 0,4 (Nazaruddin, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,5 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya apabila

signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka berarti data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi

antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2011), analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja) terhadap variabel terikat (kinerja organisasi publik). Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Kinerja organisasi publik

a = Konstanta

X1 = Budaya organisasi

X2 = Gaya kepemimpinan

X3 = Kepuasan kerja

β_1 = Koefisien regresi variabel budaya organisasi

β_2 = Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan

β_3 = Koefisien regresi variabel kepuasan kerja

e = *error term*

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika probabilitas

signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi publik, jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara parsial (individu) variabel bebas (budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (kinerja organisasi publik) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.